

**PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA MELALUI KARYA MOZAIK DI
KELAS III SD NEGERI IBOIH KABUPATEN PIDIE**

Resa Farina, Dra. Rosma Elly, M.Pd, Mislinawati, S.PdI, M.Pd.
resafarina1@gmail.com

ABSTRAK

Kata Kunci: pengembangan kreativitas, karya mozaik.

Pengembangan kreativitas siswa dapat dikembangkan dengan berkreasi, sehingga siswa dapat menyalurkan bakat serta potensinya dengan membuat karya mozaik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Karya Mozaik di Kelas III SD Negeri Iboih Kabupaten Pidie.

Pendekatan dalam penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Subjek pada penelitian ini adalah 1 guru kelas III dan 21 siswa kelas III. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Seluruh data yang diolah dengan tahap analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitiannya adalah pengembangan kreativitas siswa melalui pembuatan karya atau kerajinan mozaik di SD Iboih Kabupaten Pidie masih kurang dalam pengembangannya. Terlihat dari cara guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran, mulai dari persiapan mengajar, penjelasan dan pembaharuan akan materi mozaik, serta media yang digunakan guru masih belum maksimal. Hasil observasi terhadap karya 1 dan karya 2 siswa terdapat pengembangan yang baik. Pada karya pertama terdapat 1 siswa yang mendapat nilai yang baik, 16 siswa yang mendapat nilai cukup dan 4 siswa yang hasilnya masih kurang.

Pada observasi karya kedua terdapat 15 siswa yang mendapat nilai baik dan 6 siswa mendapat nilai cukup. Dan dari hasil tanya jawab dengan guru di kelas tersebut dapat disimpulkan bahwa ada kekurangan dan cukup mempengaruhi pengembangan kreativitas siswa melalui karya mozaik, kurangnya materi mozaik yang terdapat di buku tema serta kurangnya pemahaman siswa akan pentingnya karya seni rupa, serta kurangnya perhatian guru akan pentingnya karya mozaik,

Dari hasil penelitian ini kita simpulkan bahwa setiap siswa memiliki kreativitas yang baik dan luar biasa, namun karena masih kurang dalam penerapannya

menyebabkan kurangnya kreativitas setiap siswa dalam membuat karya mozaik di kelas III SD N Iboih Kabupaten Pidie masih kurang dan harus ditingkatkan lagi.

1. PENDAHULUAN

Kreativitas dan keterampilan berhubungan dengan kesenian. Pada tingkat jenjang pendidikan SD pendidikan seni terdapat pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Melalui kegiatan pengetahuan, pendidikan seni dapat menimbulkan kemampuan yang kreatif, dan menciptakan karya seni yang baru yang diperoleh dari pengalaman. Pendidikan seni rupa merupakan bagian dari seni yang diciptakan dan dibuat dengan bahan seni rupa dan dapat dinikmati keindahannya oleh indera mata. Orang dapat melihat baik buruknya karya seni rupa dengan cara melihat. Dalam pendidikan seni rupa, pengalaman kreatif merupakan hal yang vital serta dapat dikembangkan dan ditularkan oleh siapa saja baik secara interaktif maupun kreatif. Kontribusinya terhadap perkembangan anak antara lain membantu pengembangan mental, emosi, kreativitas, dan estetika (Hetty J. Tumorang, 2016:14).

Banyak kreativitas yang dapat diterapkan, salah satunya yaitu dengan karya mozaik. Mozaik merupakan kegiatan menempelkan/merekatkan bahan di atas bidang dasar. Kreativitas seni rupa siswa yang dibuat dengan karya mozaik memiliki tujuan tersendiri yaitu untuk meningkatkan pemahaman mengenai seni rupa pada siswa, agar siswa dapat mengerti dari sekarang apa saja yang berhubungan dengan kegiatan karya seni rupa serta tidak terpaku pada satu tindakan yang biasa dilakukan. Kegiatannya pun mudah dimengerti dan dilakukan siswa, akan tetapi memiliki inti pembelajaran yang mengarah pada point kemampuan siswa seperti, kemampuan pengetahuan, sikap, dan terutama ketampilan seseorang. Kreativitas sangat ditekankan dalam membuat karya mozaik dikarenakan hasil karya tergantung bagaimana siswa mampu memunculkan ide/gagasan yang sesuai pada proses pembuatan agar hasilnya memiliki unsur pengembangan.

Berdasarkan pengamatan penulis di SD Negeri Iboih Kabupaten Pidie pada tanggal 18 September 2018, pembelajaran seni rupa yang diberikan guru hanya sebatas

menggambar dan mewarnai, hal tersebut juga terlihat saat menyelesaikan tugas, siswa belum berani dalam hal mengembangkan berbagai kemampuan dan kecerdasannya, siswa ragu, tidak percaya diri, siswa masih tergantung pada contoh yang diberikan guru, sehingga dalam kreativitas belum terlihat secara optimal. Cara mengajar guru masih terbatas. Untuk karya mozaik juga sangat jarang tersentuh apalagi materinya yang kurang di kelas III dimana materi mozaik hanya terdapat pada Tema 1 Sub Tema 4 Pembelajaran 1, semakin memperburuk keberadaan karya mozaik dalam pendidikan sekolah dasar. Oleh karenanya penulis bermaksud mengkaji tentang pengembangan kreativitas yang dilakukan melalui karya mozaik yang berguna dalam kreativitas siswa menjadi individu yang kreatif. Penulisingin melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Karya Mozaik Di Kelas III SD Negeri Iboih Kabupaten Pidie".

2. LANDASAN TEORITIS

2.1 Teori Pengembangan

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa, Pengembangan adalah proses yang dilakukan, cara pembuatan, perbuatan mengembangkan (usaha, kegiatan dan sebagainya). Langkah-langkah penelitian pengembangan menurut Dicky & Carey dalam Aji Nugroho (2016: 119-126) terdapat 10 langkah pengembangan, yaitu:

- a. Melakukan analisis tujuan pembelajaran
- b. Mengidentifikasi keterampilan yang akan dicapai dalam pembelajaran dan mengidentifikasi perilaku siswa
- c. Menelaah pelajaran dan kebutuhan
- d. Menulis tujuan pembelajaran
- e. Pengembangan instrumen oleh guru
- f. Pengembangan Strategi Belajar
- g. Memperluas materi pelajaran
- h. Membuat dan memberikan ujian harian
- i. Melihat kembali pembelajaran yang udah dilakukan

- j. Membuat dan memberikan ujian akhir

2.2 Pengertian Kreativitas

Pemunculan daya kreatif guru dapat menjadi *entry point* dalam meningkatkan kreativitas pada siswa. “Kreativitas merupakan suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, apakah suatu gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru” (Al-Khalili, 2005:63). Sejalan dengan pendapat tersebut, Agung (2010:34) mengatakan “kreativitas merupakan kemampuan dalam meningkatkan gagasan atau ide dan perilaku yang dinilai usung dan beralih untuk menghasilkan gagasan atau ide dan perilaku baru dan menarik”.

James J. Gallagher tahun (dalam buku Rachmawati 2011:13) menyebutkan bahwa kreativitas didefinisikan suatu proses mental anak berupa suatu gagasan ataupun produk baru yang dihasilkan, yang akhirnya melekat dalam diri anak tersebut.

Dari pendapat tersebut mengenai kreativitas, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas pada seorang siswa akan muncul ketika adanya keingintahuan pada diri siswa itu sendiri sendiri terhadap ide atau gagasan baru kemudian ia berani mengambil resiko terhadap penerapan gagasan baru tersebut. Tujuan dari kreativitas tersebut adalah untuk menghasilkan produk yang bernilai dan bermutu.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Teknik Pengumpulan Data Pada Penelitian Ini

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu :

Observasi

Dua diantaranya adalah proses melihat dan mengingat. Pada proses ini penulis mengamati guru mengajar sebanyak dua kali pertemuan.

Wawancara

Menurut Esterbeg (dalam buku Sugiyono, 2013:317) wawancara merupakan pertukaran informasi oleh dua orang melalui tanya jawab, sehingga dapat disimpulkan

dalam satu topik tertentu. Wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara semi terstruktur.

Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016:329) “Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Menilik definisi di atas, maka dalam penelitian ini dokumentasi yang dimaksud adalah hasil kreativitas karya seni rupa tentang mozaik yang telah dibuat oleh siswa kelas III SD Negeri Iboih tahun ajaran 2018/2019 dan RPP guru mengajar.

3.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan model Miles & Huberman dalam buku Sugiyono, (2013:337), mengatakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh”. Lanjutnya, model Miles & Huberman menyebutkan ada 3 aktivitas dalam analisis data, di antaranya *data reduction*, *data display*, dan satu lagi *conclusion drawing/ verification*.

4. HASIL PENELITIAN

4.1.1. Hasil Observasi Siswa

Data dari hasil penelitian ini ditemui melalui cara pengamatan, Tanya jawab, dan dokumentasi. Data hasil observasi diperoleh pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu pada tanggal 21 dan tanggal 26 Februari 2019 yang meliputi pengembangan kreativitas siswa melalui karya mozaik pada pembelajaran Tema 1 Sub Tema 4 Pembelajaran 1.

Data wawancara diperoleh pada tanggal 21 Februari 2019 setelah proses pembelajaran dari guru kelas III SD Negeri Iboih sebagai guru kelas, sedangkan dokumentasi diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung yaitu pada saat pembuatan karya mozaik. Dari hasil observasi guru mengajar peneliti mengambil kesimpulan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran yang diberikan guru masih kurang

efektif sehingga secara tidak langsung berpengaruh terhadap hasil karya mozaik yang dibuat oleh siswa, yaitu guru kelas III SD Negeri Iboih masih kurang dalam menyampaikan pembelajaran pada tema 1 sub tema 4 pembelajaran 1 tentang karya mozaik dari daun kering yang berpengaruh terhadap pengembangan kreativitas siswa pada pembuatan karya mozaik di kelas tersebut. Dan ada beberapa hal penting yang belum dijalankan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu tidak mengidentifikasi perilaku siswa, tidak mengembangkan instrument pembelajaran, tidak mengembangkan materi pelajaran, dan tidak merancang evaluasi. Hal tersebut berpengaruh terhadap pengembangan kreativitas yang ada pada diri setiap siswa

4.1.2. Hasil Observasi Siswa

Peneliti melakukan observasi untuk menilai karya siswa kelas III SD Negeri Iboih, Kecamatan Simpang Tiga, Kabupaten Pidie. Observasi dilakukan untuk mengetahui pengembangan kreativitas siswa pada pembuatan karya mozaik dari daun kering di kelas III. Ada dua karya yang diamati oleh peneliti, yaitu: 1) Karya pertama, dan 2) Karya kedua

Dari hasil observasi karya 1 diketahui jumlah siswa yang mendapat hasil kurang yaitu 4 siswa, jumlah siswa yang hasilnya cukup yaitu 16 siswa, dan siswa yang hasil nilai baik 1 siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam diri siswa memiliki bakat serta kreativitas, hanya saja masih kurang dalam pengembangannya. Karya siswa terlihat masih kurang pada praktik pertama karya mozaik.

Pada hasil karya pertama siswa mengalami kesulitan karena masih kurangnya pengetahuan siswa terhadap karya mozaik, terutama dalam penggunaan alat dan bahan. Siswa mengalami kesulitan dalam memotong daun dengan rapi, daun yang dipotong terlihat masih belum sesuai dengan sketsa dasar. Kurangnya kemampuan siswa dalam menempel daun dengan rapi sehingga karya yang dihasilkan masih belum maksimal. Hasil karya yang dibuat siswa masih dipengaruhi oleh ide orang lain yaitu memotong daun dengan bentuk yang sama seperti contoh karya mozaik yang disediakan guru.

Dari hasil karya pertama siswa dapat disimpulkan bahwa setiap siswa memiliki bakat dan potensi yang baik dalam diri setiap siswa. Namun karena kurangnya materi

tentang mozaik menyebabkan kurangnya pengetahuan siswa akan mozaik sehingga rendahnya kreativitas siswa dalam pembuatan karya mozaik. Ini menjadi acuan bagi seorang guru untuk selalu mengemmbangkan setiap potensi yang terdapat siswa guna untuk meningkatkan kreativitasnya.

Peneliti melanjutkan observasi kedua untuk hasil karya siswa kelas III SD Negeri Iboih, Kecamatan Simpang Tiga, Kabupaten Pidie. Observasi ini dilakukan guna untuk melihat pengembangan kreativitas siswa dengan membuar karya seni rupa mozaik di kelas III. Adapun hasil observasi karya 2 menunjukkan jumlah siswa yang mendapat baik yaitu 15 siswa, dan yang mendapat nilai cukup yaitu 6 siswa. Dari hasil ini menunjukkan bahwa terjadi pengembangan kreativitas siswa melalui karya mozaik. Bakat serta kreativitas yang ada pada siswa mengalami pengembangan yang baik. Ini dapat diamati dari persiapan alat dan bahan yang disediakan oleh siswa, dan dalam memotong daun juga sudah ada kekreatifan dalam diri setiap siswa, serta kerapian dalam menempel sudah baik, dan dalam memilih daun juga sudah adanya kesesuaian dengan sketsa dasar. Penggunaan alat dan bahan juga sudah terlihat baik, seperti penggunaan gunting untuk membantu siswa menempel daun, ini terbukti dari karya yang dihasilkan.

Meski terlihat 15 siswa sudah mengalami pengembangan kreativitasnya namun masih terlihat 6 siswa yang masih dibawah rata-rata. Hal ini membutuhkan perhatian dari guru dalam upaya mengembangkan kreativitas siswa melalui karya mozaik, sehingga setiap siswa bisa mengembangkan bakat dan potensinya secara maksimal. Siswa yang berjumlah 6 orang mengalami kesulitan dalam memotong dan menempelkan daun, serta kurangnya ide yang mereka tuangkan dalam proses pembuatan karya mozaik.

Dari kedua karya yang telah dihasilkan oleh siswa menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki bakat serta kreativitas yang baik. Pengembangan kreativitas siswa melalui karya mozaik dapat membuahkan hasil yang baik jika maksimal dalam pengembangannya. Dari hasil observasi yang didapat terutama dalam tahapan pembelajaran masih terdapat kekurangan dan guru belum sempurna dalam memberikan pemahaman serta memberikan penjelasan akan materi mozaik yang diajarkan kepada

siswa. Serta kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar memberikan dampak terhadap produk yang dihasilkan.

4.1.3 Pembahasan

Dari hasil yang didapat oleh penelliti dalam penelitian ini, dapat kita lihat bahwa pengembangan kreativitas siswa melalui karya mozaik memang dibutuhkan untuk menaikan potensi serta bakat yang ada dalam diri setiap siswa. Semakin baik upaya yang dilakukan oleh pendidik maka akan semakin baik pula bakat yang tersalurkan oleh siswa. “Kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode, atau produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, suksesti, diskontinuitas, dan berdiferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah” Rachmawati (2005:14).

Pengembangan kreativitas siswa melalui karya mozaik yang telah peneliti amati di Sekolah Dasar Negeri Iboih, Kecamatan Simpang Tiga, Kabupaten Pidie yaitu dengan melakukan observasi dan tanya jawab guru kelas III serta melakukan observasi hasil karya siswa. Dari hasil observasi terhadap guru kelas III di kelas tersebut terdapat kekurangan dalam menjelaskan materi serta memberikan pemahaman kepada siswa, ini terlihat dari cara guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran, mulai dari persiapan mengajar, penjelasan dan pembaharuan akan materi mozaik, serta media yang digunakan guru masih belum maksimal. Maka hasil yang diperoleh pada akhir pembelajaran yang kurang maksimal sehingga kurangnya ketercapaian tujuan pembelajaran dalam mengembangkan kreativitas siswa melalui karya mozaik tersebut mengakibatkan tidak semua bakat serta kreativitas siswa tersalurkan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara atau tanya jawab peneliti dengan guru kelas III yang berinisial JM. Adapun pertanyaan diajukan untuk guru tersebut adalah pertanyaan tentang pengembangan kreativitas siswa melalui karya mozaik, proses pengembangan, hambatan dan solusi yang dilakukan oleh guru serta beberapa pertanyaan lainnya yang dilengkapi dengan instrument pertanyaan. Hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti menunjukkan bahwa ada kekurangan yang cukup mempengaruhi

pengembangan kreativitas siswa melalui karya mozaik. Kurangnya materi mozaik yang terdapat pada buku tema serta kurangnya pemahaman siswa akan pentingnya karya seni rupa dalam mengembangkan kreativitasnya. Serta kurangnya perhatian guru akan pentingnya karya mozaik secara tidak langsung dapat mempengaruhi motivasi siswa akan karya mozaik.

Dari pembahasan hasil observasi dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan kreativitas siswa dengan membuat mozaik di kelas III SD Negeri Iboih, Kecamatan Simpang Tiga, Kabupaten Pidie masih kurang dalam pengembangannya. Kurangnya persiapan guru dalam mengajar, serta kurangnya perhatian guru dalam meningkatkan kreativitas siswa.

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

1. Pengembangan kreativitas siswa melalui kerajinan mozaik di kelas III SD N Iboih, Kecamatan Simpang Tiga, Kabupaten Pidie masih kurang dalam pengembangannya. Ini dilihat dari cara guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran, mulai dari persiapan mengajar, penjelasan dan pembaharuan akan materi mozaik, serta media yang digunakan guru masih belum maksimal. Karena kurangnya materi mozaik yang terdapat di buku tema dan kurangnya pemahaman siswa akan pentingnya karya seni rupa, serta kurangnya perhatian guru akan pentingnya karya mozaik.
2. Aktivitas guru dalam mengembangkan kreativitas siswa kelas III SDN Iboih Kecamatan Simpang Tiga, Kabupaten Pidie juga masih kurang. Hal ini terlihat pada saat proses belajar mengajar siswa kurang aktif yaitu guru tidak memotivasi siswa untuk bertanya, dan pada saat pembuatan karya mozaik guru hanya meminta siswa mengikuti langkah-langkah yang ada di buku tema, serta diakhir pembelajaran tidak adanya evaluasi yang diberikan guru kepada siswa. Maka hasil yang diperoleh pada akhir pembelajaran yang kurang maksimal sehingga kurangnya ketercapaian tujuan pembelajaran dalam mengembangkan kreativitas siswa melalui karya mozaik tersebut mengakibatkan tidak semua bakat serta kreativitas siswa tersalurkan dengan baik.

4.2. Saran

1. Bagi Guru hendaknya lebih memperdulikan pembelajaran karya mozaik karena materinya yang kurang dibuku, dan memperluas pengetahuan siswa akan manfaat dari karya mozaik sehingga siswa dapat termotivasi dalam pembuatan karya mozaik.
2. Bagi Peneliti dapat menambah wawasan serta pengetahuan tentang pengembangan kreativitas siswa melalui karya seni lainnya.

Aji, Wisnu Nugroho. 2016. Model Pembelajaran *Dick and Carrey* Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. (Online). Vol. 1, No 2, <https://ejournal.udiksha.ac.id/index.php/article/view/3125>, di unduh 12 Januari 2019.

Agung, Iskandar. 2010. *Meningkatkan Pembelajaran Guru*. Jakarta: Besari Buana Murni.

Al-Khalil, Amal Abdussalam. 2005. *Mengembangkan Kreativitas Anak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

FKIPUnsyiah. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala

Munanndar, Utami. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Penyusun KBBI. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati. 2011. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Tumurang, Hetty J. 2006. *Pembelajaran Kreativitas Seni Anak Sekolah Dasar* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.